

**LAPORAN PENELITIAN
INTERNAL**



**ANALISIS PENERIMAAN DALAM NEGERI DARI HASIL PENGELOLAAN
SUMBERDAYA ALAM INDONESIA**

Oleh :

Deka Veronika, SE, M.S.Ak / NIDN.1028048401
Dr. Adi Putra ,SP., ME/ NIDN.1020057502

Dibiayai oleh:

Dipa Universitas Muhammadiyah Jambi Tahun Anggaran 2022/2023

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI
2023**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Analisis Penerimaan Dalam Negeri Dari Hasil Pengelolaan Sumberdaya Alam Indonesia.
2. Kelompok Penelitian : Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan
3. Peserta Program :
- a. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Deka Veronika, SE, M.S.Ak
- b. NIDN : 1028048401
- c. Jabatan Fungsional : Lektor.
- d. Program Studi : Manajemen
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
- b. Anggota Peneliti 1
- a. Nama Lengkap : Dr. Adi Putra, SP., ME
- b. NIDN : 1020057502
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
4. Lokasi kegiatan : Kota Jambi
5. Lama Kegiatan Penelitian :
6. Biaya Total Penelitian : Rp. 2.242.500,-
- a. Dana UM Jambi : Rp. 1.500.000,-
- b. Dana Lain : Rp. 742.500,-

Jambi, 30 Juni 2023

Mengetahui,
Ka.Prodi Manajemen



(Ermaini, SE, MM)
NIDN. 1016027301


Ketua Peneliti,



(Deka Veronika, SE, M.S.Ak)
NIDN. 1028048401



Menyetujui,
Ketua LPPM



(Prima Audia Daniel, SE., ME)
NIDK.8852530017

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Analisis Penerimaan Dalam Negeri Dari Hasil Pengelolaan Sumberdaya Alam Indonesia

2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1.	Deka Veronika, SE, M.S.Ak	Ketua	Manajemen	Universitas Muhammadiyah Jambi	4 jam/minggu
2.	Dr. Adi Putra, SP., ME	Anggota	Ilmu Ekonomi	Universitas Muhammadiyah Jambi	4 jam/minggu

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian): Pengelolaan Sumberdaya Alam Indonesia)

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan: Januari tahun: 2023.

Berakhir : bulan: Maret tahun: 2023

5. Usulan Biaya: Rp 2.242.500,-

6. Instansi lain yang terlibat yaitu Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (Memberikan dukungan kepada peneliti untuk kemudahan akses data)

7. Temuan yang ditargetkan yaitu mengetahui rencana pendapatan serta realisasi hasil pengelolaan Sumberdaya Alam Indonesia

8. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (Diharapkan hasil penelitian ini dapat diketahui efektifitas pengelolaan Sumberdaya Alam Indonesia

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (Peneliti berharap hasil penelitian ini untuk memperlihatkan rencana pendapatan serta realisasi hasil pengelolaan Sumberdaya Alam Indonesia, sehingga laporan penelitian nantinya dapat diterbitkan jurnal nasional terakreditasi, dengan tahun publikasi 2023).

10. Rencana luaran dari penelitian ini nantinya berupa dukungan untuk penelitian lanjutan yang sama sehingga nantinya luaran lainnya yang ditargetkan untuk pembuatan buku dan jurnal penelitian yang lebih berkualitas pada tahun–tahun berikutnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
RINGKASAN	v
BAB. I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	2
1.4. Manfaat Penelitian	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1. Kerangka Teori	4
2.2. Penelitian Terdahulu	8
2.3. Kerangka Penelitian	9
2.4. Hipotesis Penelitian	9
BAB III. METODE PENELITIAN	10
3.1. Jenis Penelitian.....	10
3.2. Sumber Data Penelitian.....	10
3.3. Metode Analisis Data.....	10
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	13
4.1. Hasil Penelitian	13
4.2. Pembahasan.....	17
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	18
5.1. Kesimpulan	18
5.2. Saran	18
DAFTAR PUSTAKA	19
DAFTAR LAMPIRAN	20

RINGKASAN

Indonesia merupakan negara yang kaya dan memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah potensi tersebut sebagai sumber penerimaan negara bukan pajak yang apabila dikelola dengan baik akan memberikan kontribusi yang besar terhadap penerimaan negara dan kesejahteraan masyarakat. Hasil pengelolaan SDA yang saat ini belum maksimal dan belum sesuai amanat Pasal 33 ayat (3) UUD 1945 menjadi permasalahan yang harus diselesaikan. Berdasarkan fenomena tersebut penting diketahui terlebih dahulu bagaimana pertumbuhan, kontribusi serta pengaruh penerimaan hasil pengelolaan sumberdaya alam terhadap penerimaan negara bukan pajak di Indonesia. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data rencana serta realisasi penerimaan hasil pengelolaan sumberdaya alam dan data penerimaan negara bukan pajak di Indonesia. Selanjutnya data tersebut dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif melalui analisis kontribusi dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian diharapkan akan data diketahui pertumbuhan penerimaan hasil pengelolaan sumberdaya alam Indonesia serta kontribusi dan pengaruhnya terhadap penerimaan negara bukan pajak di Indonesia.

Kata Kunci: *APBN, Penerimaan, Realisasi, PNBP.*

BAB. I.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang sangat kaya akan sumber daya alamnya, karunia tersebut tersirat secara langsung ketika Indonesia menjadi sebuah Negara yang saat ini memiliki hutan hujan tropis terluas ketiga di dunia dan keanekaragaman flora dan fauna yang hidup di dalamnya.¹ Pelestarian dan pengelolaan sumber daya alam harus dilakukan secara baik dan benar dikarenakan sumber daya alam di Indonesia merupakan sektor paling penting untuk kekayaan bangsa terutama menunjang dalam segi pendapatan Negara serta dapat menunjang kehidupan ekonomi masyarakat. Hal ini sesuai dan diatur di dalam Pasal 33 ayat 3 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”

Negara Indonesia memiliki sumber kekayaan alam yang sangat melimpah, sehingga perlu melakukan perencanaan yang baik dalam pengelolaannya sehingga bermanfaat untuk peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia. Untuk melaksanakan pembangunan pemerintah membutuhkan dana yang cukup, dan sumber dana tersebut berasal dari pengelolaan penerimaan negara seperti penerimaan perpajakan, penerimaan bukan pajak dan hibah. Susilo, (2016) mengemukakan penerimaan pemerintah dari pajak digunakan untuk pelaksanaan peningkatan pembangunan nasional guna mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, dan peran masyarakat dalam pembangunan terus ditingkatkan dengan meningkatkan kesadaran akan kepatuhan pajak. Sumber penerimaan pemerintah dari penerimaan negara bukan pajak (PNBP) salah satunya berasal dari hasil pengelolaan sumber daya alam, karena usaha pengelolaan SDA merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan pembangunan yang secara umum dilakukan untuk mendorong kesejahteraan hidup masyarakat.

Potensi sumberdaya alam Indonesia yang sangat besar saat ini belum dikelola dengan baik dan kontribusinya masih belum secara maksimal bagi pendapatan negara. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, realisasi penerimaan hasil pengelolaan potensi sumberdaya alam Indonesia pada tahun 2019 hanya sebesar Rp.154.895 triliun, selanjutnya turun menjadi Rp. 97.225 Triliun pada tahun 2020 dan di tahun 2021 meningkat kembali menjadi Rp.149.489 Triliun. Penurunan realisasi penerimaan yang terjadi tahun 2020 disebabkan Pandemi corona

virus disease 2019 (Covid-19) yang mewabah. Secara persentase kontribusi hasil pengelolaan potensi sumberdaya alam Indonesia bagi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Indonesia kondisinya masih belum maksimal dimana pada tahun 2019 hanya sebesar 37,87%, tahun 2020 sebesar 28,27 % dan tahun 2021 sebesar 32,60 %.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka sangat menarik untuk diteliti bagaimana efektivitas pengelolaan sumberdaya alam di Indonesia sehingga realisasi dari hasil pengelolaan sumberdaya alam Indonesia tersebut dapat terus meningkat selanjutnya akan berkontribusi besar terhadap penerimaan negara dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan pada latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pertumbuhan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) serta hasil pengelolaan sumberdaya alam di Indonesia dari aspek rencana penerimaan dan realisasi?
2. Bagaimana kontribusi pendapatan hasil pengelolaan sumberdaya alam Indonesia terhadap Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) di Indonesia Indonesia dari aspek rencana penerimaan dan realisasi?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan hasil pengelolaan sumberdaya alam terhadap Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) di Indonesia dari aspek rencana penerimaan dan realisasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) serta hasil pengelolaan sumberdaya alam di Indonesia dari aspek rencana penerimaan dan realisasi..
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi pendapatan hasil pengelolaan sumberdaya alam Indonesia terhadap Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) di Indonesia Indonesia dari aspek rencana penerimaan dan realisasi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan hasil pengelolaan sumberdaya alam terhadap Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) di Indonesia dari aspek rencana penerimaan dan realisasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapatkan menjadi informasi terbaru bagi semua stakeholder baik itu akademisi, peneliti serta pemerintahan mengenai efektivitas pengelolaan sumberdaya alam di Indonesia khususnya kontribusi serta pengaruhnya terhadap penerimaan negara bukan pajak serta penerimaan dalam negeri Indonesia.

BAB II.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Sumber Penerimaan Negara

Pelaksanaan kegiatan meningkatkan kesejahteraan rakyat dan bangsa memerlukan dana pembiayaan yang sangat besar dan berlangsung secara bertahap. Dalam hal ini pemerintah berupaya menghimpun sumber-sumber penerimaan Negara yaitu salah satunya penerimaan Negara dari sektor Pajak. Menurut Basri, (2005) Penerimaan Negara diartikan sebagai penerimaan pajak, penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan barang dan jasa yang dimiliki dan dihasilkan oleh pemerintah, pinjaman pemerintah dan mencetak uang. Penerimaan dari sektor Pajak ini sendiri dapat digunakan untuk sumber keuangan Negara dan keuangan daerah yang nantinya berfungsi sebagai dana untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat dan bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan. Keuangan Negara adalah semua hak yang dapat dinilai dengan uang, demikian pula segala sesuatu (baik berupa uang maupun barang) yang dapat dijadikan milik negara berhubung dengan hak-hak tersebut.

Menurut UU Nomor 17 tahun 2003 keuangan negara adalah semua hak dan kewajiban negara yang dapat dinilai dengan uang maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik negara berhubung dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut. Keuangan Negara sebagaimana dimaksud pada UU Nomor 17 Tahun 2003 yaitu meliputi : a. Hak Negara untuk memungut pajak, mengeluarkan dan mengedarkan uang dan melakukan pinjaman. b. Kewajiban negara untuk menyelenggarakan tugas layanan umum pemerintahan Negara dan membayar tagihan pihak ketiga. c. Penerimaan Negara. d. Pengeluaran Negara. e. Penerimaan Daerah. f. Pengeluaran Daerah. g. Kekayaan negara/kekayaan daerah yang dikelola sendiri atau oleh pihak lain berupa uang, surat berharga, piutang, serta hak-hak lain yang dapat dinilai dengan uang, termasuk kekayaan yang dipisahkan pada perusahaan negara/daerah. h. Kekayaan pihak lain yang dikuasai oleh pemerintah dalam rangka penyelenggaraan tugas pemerintah dan/atau kepentingan umum. i. Kekayaan pihak lain yang diperoleh dengan menggunakan fasilitas yang diberikan pemerintah.

Negara juga mempunyai kewajiban yang dapat dinilai dengan uang sebagai berikut: a. Kewajiban menyelenggarakan tugas negara demi kepentingan masyarakat, seperti pemeliharaan keamanan dan ketertiban, perbaikan jalan raya, pembangunan waduk, pelabuhan, dan perairan. b. Kewajiban membayar atau hak-hak tagihan pemborong, setelah barang/bangunan diterima dengan baik oleh instansi pemesanan.

2.1.2. Definisi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Definisi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Sejalan dengan perkembangan dan perubahan dalam pengaturan pengelolaan di bidang keuangan negara, Maka dibutuhkan kecepatan dan ketepatan penyampaian data dan informasi mengenai rencana dan laporan realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari instansi Pemerintah sebagai masukan bagi Menteri untuk penetapan kebijakan di bidang PNBP. Berdasarkan ketentuan Pasal 7 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1997 tentang PNBP, telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2004 tentang Tata Cara Penyampaian Rencana dan Laporan Realisasi PNBP, namun dalam pelaksanaannya sudah tidak sesuai dengan kondisi perkembangan pengelolaan keuangan negara, sehingga dipandang perlu untuk mengatur kembali tata cara penyampaian rencana dan laporan realisasi PNBP yang lebih sesuai dengan perkembangan terkini.

Hastuti ,(2018) Pengertian dari PNBP (Penerimaan Negara Bukan Pajak) yaitu seluruh penerimaan pemerintah pusat yang tidak berasal dari penerimaan perpajakan. PNBP untuk keperluan negara harus diatur dengan undang-undang, tidak hanya dalam arti formal melainkan juga dalam arti material. Dengan demikian, Undang-undang Perpajakan harus memuat norma-norma yang mengatur tentang perpajakan, sedangkan Undang-undang PNBP juga harus memuat norma-norma yang mengatur tentang PNBP. Berbeda dengan APBN sebagai undang-undang dalam arti formal yang hanya mengikat pemerintah dan berlaku satu kali (norma hukumnya bersifat individual-konkret dan berlaku sekali-selesai (einmahlig). Undang-undang Perpajakan dan Undang-undang PNBP harus memuat norma yang berlaku mengikat secara umum dan terus menerus (norma hukumnya bersifat umum-abstrak dan berlaku terus-menerus (dauerhaftig).

Jenis-Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Secara umum PNBP dikelompokkan menjadi empat kelompok besar yaitu:

1. Penerimaan Sumber Daya Alam

Penerimaan sumber daya alam, terdiri atas pendapatan sumber daya alam (SDA) migas yang diperoleh dari bagian bersih pemerintah atas kerjasama pengelolaan sektor hulu migas dan SDA non-migas yang diperoleh dari hasil pertambangan umum, kehutanan, perikanan, dan panas bumi.

2. PendapatanBagian Laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Pendapatan bagian laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Pendapatan ini Merupakan imbalan kepada pemerintah pusat selaku pemegang saham BUMN (return on equity) yang dihitung berdasarkan persentase tertentu terhadap laba

bersih (pay-out ratio). Pendapatan ini diklasifikasikan ke dalam kelompok perbankan dan nonperbankan.

3. PNBP Lainnya

PNBP lainnya, meliputi berbagai jenis pendapatan yang dipungut oleh Kementerian Negara/Lembaga atas produk layanan yang diberikan kepada masyarakat. Pungutan dilakukan oleh instansi pemerintah atas dasar Peraturan Pemerintah tentang Jenis dan Tarif atas Jenis PNBP pada Kementerian/Lembaga tertentu. Pendapatan Badan Layanan Umum (BLU), pendapatan BLU diperoleh atas produk layanan instansi pemerintah yang diberikan kepada masyarakat. Bedanya, pendapatan yang diperoleh melalui mekanisme BLU ini dapat langsung digunakan oleh instansi yang bersangkutan. Selain itu, jenis dan tarif PNBP BLU tidak ditetapkan melalui PP melainkan Peraturan Menteri Keuangan.

PNBP yang dikelola oleh Kementerian/Lembaga (tidak termasuk pendapatan Badan Layanan Umum) dapat dikelompok menjadi 2 (dua), yaitu:

a. PNBP Umum

Setiap kementerian negara/lembaga pada dasarnya mempunyai penerimaan Negara bukan pajak (PNBP) yang bersifat umum yaitu PNBP yang tidak berasal dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. PNBP umum merupakan PNBP yang berlaku umum di semua kementerian negara/lembaga. PNBP umum sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1997 tentang Jenis dan Penyetoran PNBP antaralain: 1. Penerimaan hasil penjualan barang/kekayaan negara. 2. Penerimaan hasil penyewaan barang/kekayaan negara. 3. Penerimaan hasil penyimpanan uang negara (jasa giro). 4. Penerimaan ganti rugi atas kerugian negara (tuntutan ganti rugi dan tuntutan perbendaharaan). 5. Penerimaan denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan pemerintah. 6. Penerimaan dari hasil penjualan dokumen lelang. 7. Penerimaan pengembalian belanja tahun anggaran lalu.

b. PNBP Fungsional

Selain PNBP Umum terdapat PNBP di kementerian/lembaga yaitu PNBP yang bersifat fungsional. PNBP yang bersifat fungsional yaitu penerimaan yang berasal dari hasil pungutan kementerian negara/lembaga atas jasa yang diberikan sehubungan dengan tugas pokok dan fungsinya dalam melaksanakan fungsi pelayanan kepada masyarakat. Penerimaan fungsional tersebut terdapat pada sebagian besar kementerian negara/lembaga, namun macam dan ragamnya berbeda antara satu kementerian negara/lembaga dengan kementerian negara/lembaga lainnya, tergantung kepada jasa pelayanan yang diberikan oleh masing-masing kementerian negara/lembaga.

2.1.3. Konsep Sumber Daya

Sumber daya alam seperti air, udara, lahan, minyak, ikan, hutan, dan lain-lain merupakan sumber daya yang esensial bagi kelangsungan hidup manusia. Hilangnya atau berkurangnya ketersediaan sumber daya tersebut akan berdampak sangat besar bagi kelangsungan hidup umat manusia di muka bumi ini. Tanpa udara dan air misalnya, manusia tidak dapat hidup. Demikian pula sumber daya alam yang lain seperti hutan, ikan dan lainnya merupakan sumber daya yang tidak saja mencukupi kebutuhan hidup manusia, namun juga memberikan kontribusi yang cukup besar bagi kesejahteraan suatu bangsa. Pengelolaan sumber daya alam yang baik akan meningkatkan kesejahteraan umat manusia, dan sebaliknya pengelolaan sumber daya alam yang tidak baik akan berdampak buruk. Oleh karena itu, persoalan mendasar sehubungan dengan pengelolaan sumber daya alam adalah bagaimana mengelola sumber daya alam tersebut agar menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi manusia dengan tidak mengorbankan kelestarian sumber daya alam itu sendiri (Fauzi, 2004).

Dalam literatur ekonomi sumber daya, pengertian atau konsep sumber daya didefinisikan cukup beragam. Ensiklopedia *Webster* yang dikutip oleh Fauzi pada tahun 2004, misalnya mendefinisikan sumber daya antara lain sebagai : (1) kemampuan untuk memenuhi atau menangani sesuatu, (2) sumber persediaan, penunjang atau bantuan, (3) sarana yang dihasilkan oleh kemampuan atau pemikiran seseorang. Dalam pengertian umum, sumber daya didefinisikan sebagai sesuatu yang dipandang memiliki nilai ekonomi. Dapat juga dikatakan bahwa sumber daya adalah komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Grima dan Berkes (1989) mendefinisikan sumber daya sebagai aset untuk pemenuhan kepuasan dan utilitas manusia. Rees (1990) lebih jauh mengatakan bahwa sesuatu untuk dapat dikatakan sebagai sumber daya harus memiliki dua kriteria yang pertama yaitu harus ada pengetahuan, teknologi atau keterampilan (skill) untuk memanfaatkannya yang kedua adalah harus ada permintaan (*demand*) terhadap sumber daya tersebut (Fauzi, 2004).

Dengan demikian dalam pengertian ini definisi sumber daya terkait dengan kegunaan (*usefulness*), baik untuk masa kini maupun mendatang bagi umat manusia. Selain dua kriteria di atas, definisi sumber daya juga terkait pada dua aspek, yakni aspek teknis yang memungkinkan bagaimana sumber daya dimanfaatkan, dan aspek kelembagaan yang menentukan siapa yang mengendalikan sumber daya dan bagaimana teknologi digunakan.

Pengertian sumber daya sendiri dalam ilmu ekonomi sudah dikenal sejak beberapa abad lalu. Ketika Adam Smith, bapak ekonomi menerbitkan buku "*Wealth of Nation*"-nya pada tahun 1776, konsep sumber daya sudah digunakan dalam kaitannya dengan proses produksi. Dalam pandangan Adam Smith, sumber daya

diartikan sebagai seluruh faktor produksi yang diperlukan untuk menghasilkan *output*. Pengertian sumber daya pada dasarnya mencakup aspek yang jauh lebih luas. Dalam literatur sering dinyatakan bahwa sumber daya memiliki nilai “*intrinsic*”. Nilai *intrinsic* adalah nilai yang terkandung dalam sumber daya, terlepas apakah sumber daya tersebut dikonsumsi atau tidak, atau lebih ekstrem lagi, terlepas dari apakah manusia ada atau tidak. Dalam ilmu ekonomi konvensional, nilai *intrinsic* ini sering diabaikan sehingga menggunakan alat ekonomi konvensional semata untuk memahami pengelolaan sumber daya alam sering tidak mengenai sasaran yang tepat.

2.2. Penelitian Terdahulu

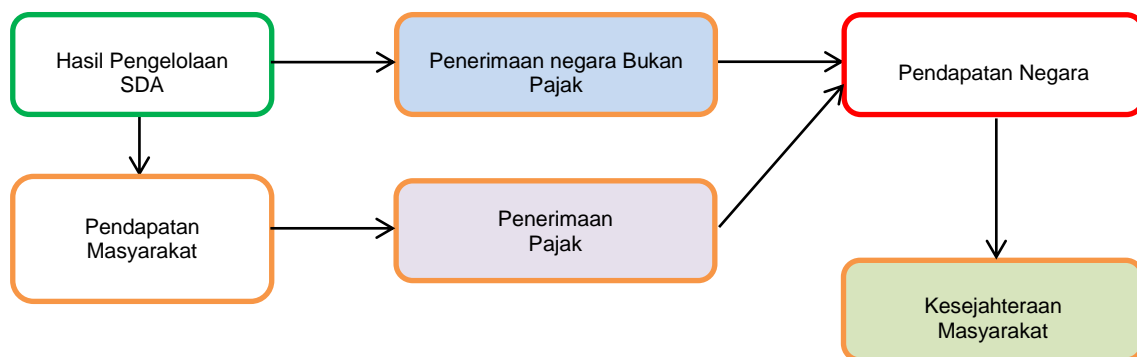
Irfan Nur Rachman dalam penelitiannya yang berjudul Politik Hukum Pengelolaan Sumber Daya Alam Menurut Pasal 33 UUD 1945 Legal Policy of Natural Resources Management According to Article 33 UUD 1945 tahun 2016 mengemukakan Negara Indonesia merupakan negara yang terletak di Asia Tenggara yang memiliki Sumber Daya Alam yang melimpah. Kondisi ini membuat Indonesia menjadi salah satu tujuan penanaman modal asing terutama sektor pertambangan, selain sektor kehutanan, dan pengelolaan sumber daya air. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan negara kita dalam mengelola sumber daya alam, baik dari aspek permodalan, aspek sumber daya manusia, dan aspek teknologi. Akibatnya sumber daya alam yang kita miliki tidak dapat dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Ironisnya, negara kita memiliki sumber daya alam yang melimpah, namun penyumbang terbesar dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) bukanlah dari hasil pengelolaan sumber daya alam, melainkan dari sektor perpajakan. Oleh karena itu dalam mengelola sumber daya alam di Indonesia perlu memerhatikan Pasal 33 UUD 1945 yang memuat dasar politik hukum dalam pengelolaan sumber daya alam, sehingga tujuan pengelolaan sumber daya alam untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat dapat tercapai.

Badriyyah Djula berjudul Sumber Daya Alam Dan Pertumbuhan Ekonomi dimana yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah apakah hubungan antara sumber daya alam dan pertumbuhan ekonomi serta tujuan mengetahui apakah yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara sumber daya alam dengan pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis dengan bentuk studi korelasi dan regresi. Hal ini dimaksudkan untuk mendapat gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti, selanjutnya mengadakan analisis terhadap data-data hasil penelitian: 1. dalam penelitian ini diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 64,39 + 0,9x$, yang berarti bahwa setiap terjadi perubahan atau setiap kenaikan setiap satu satuan pada variabel kerja maka diikutsertakan oleh pertambahan sebesar 0,9 satuan pada variabel kinerja karyawan. Regresi antara variabel sumber daya alam (sda) dan pertumbuhan ekonomi berbentuk regresi linier; 2. hasil analisis data untuk

perhitungan koefisien korelasi diperoleh harga $r = 0,98$ dengan indeks determinasinya adalah 98%. Hal ini berarti bahwa sumber daya alam (SDM) memberikan hubungan sebesar 98% terhadap pertumbuhan ekonomi; 3. hasil analisis data untuk pengujian hipotesis, dalam perhitungan ini memperoleh hasil perhitungan dari variabel sumber daya alam (x) dan variabel perhitungan ekonomi (Y) pada pada stistik uji t memperoleh harga t sebesar 4,00 pengujian ini dilakukan pada taraf nyata $\alpha=0,01$ dan tingkat keperluanya pada 0,95.

2.3. Kerangka Penelitian

Potensi sumberdaya alam Indonesia saat ini sangatlah besar, apabila potensi tersebut dapat dikelola secara baik maka kontribusinya juga akan semakin besar bagi penerimaan negara bukan pajak, pendapatan negara dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Gambaran keterkaitan antar variabel yang dianalisis terlihat pada Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar. 2. 1

Kerangka Penelitian/ Model Penelitian

2.4. Hipotesis Penelitian

H1 : Realisasi pendapatan pengelolaan sumberdaya alam berpengaruh positif terhadap realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak Di Indonesia.

BAB III.

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Jenis penelitian kuantitatif, dimana kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret tahun 2023, dengan menggunakan data sekunder berupa data realisasi penerimaan hasil pengelolaan sumberdaya alam dan penerimaan negara bukan pajak di Indonesia dari aspek rencana pendapatan dan realisasi.

3.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian diperoleh dari publikasi berbagai instansi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia dan beberapa sumber pendukung lainnya.

3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kuantitatif dengan tahapan-tahapan yang meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis. Selanjutnya pengujian statistik yang dilakukan berupa :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini untuk menganalisis realisasi penerimaan hasil pengelolaan sumberdaya alam dan penerimaan negara bukan pajak di Indonesia dari aspek rencana pendapatan dan realisasi. Selanjutnya data tersebut digambarkan dengan bentuk tabel dan grafik. Analisis deskriptif adalah cara untuk menggambarkan data yang terkumpul karena tanpa ada niat membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyon, 2013).

2. Analisis Kuantitatif

a. Analisis Kontribusi

Analisis kontribusi merupakan suatu alat analisis yang dipakai untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan atau diberikan dari realisasi penerimaan hasil pengelolaan sumberdaya alam terhadap penerimaan negara bukan pajak di Indonesia. Selanjutnya untuk menghitung kontribusi rencana pendapatan serta realisasi pengelolaan sumberdaya alam terhadap penerimaan negara bukan pajak di Indonesia dengan menggunakan persamaan berikut

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Rencana/ Realisasi Hasil penegeloaan SDA}}{\text{Penerimaan/ Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak}} \times 100$$

Tabel 3.1
Kriteria Kontribusi

Kontribusi	Kriteria
0 – 10%	Sangat kurang
10,10% - 20%	Kurang
20,20% - 30%	Cukup
30,10% - 40%	Sedang
40,10% - 50%	Baik
>50%	Sangat baik

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah positif atau negatif. Adapun bentuk persamaan dari regresi linier sederhana ini adalah $Y = a + bX + \varepsilon$ dimana Y = Penerimaan Negara Bukan Pajak Di Indonesia (nilai yang diprediksikan), a = Konstanta (apabila nilai X = 0), b = Koefisien regresi sederhana, X = penerimaan hasil pengelolaan sumberdaya alam (nilai variabel independen) sedangkan ε = *standard error*.

Selanjutnya **Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)** digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat). Jadi koefisien determinasi adalah mengukur seberapa jauh kemampuan variabel X mempengaruhi variabel Y. Semakin besar koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan X mempengaruhi, serta **Uji Hipotesis (Uji t)** digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak pada masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Langkah-langkah untuk uji hipotesis adalah sebagai berikut: 1. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

H₀: Tidak ada pengaruh antara realisasi pendapatan pengelolaan sumberdaya alam terhadap realisasi pendapatan Negara Bukan Pajak Di Indonesia

H₁: Ada pengaruh antara realisasi pendapatan pengelolaan sumberdaya alam terhadap realisasi pendapatan Negara Bukan Pajak Di Indonesia

dengan Kaidah pengujian hipotesis

- a. Jika $t\text{-Sig} > 0,05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara realisasi pendapatan pengelolaan sumberdaya alam (X) terhadap realisasi pendapatan Negara Bukan Pajak Di Indonesia (Y).
- b. Jika $t\text{-sig} < 0,05$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak, hal ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara realisasi pendapatan pengelolaan sumberdaya alam (X) terhadap realisasi pendapatan Negara Bukan Pajak Di Indonesia (Y).

BAB IV.

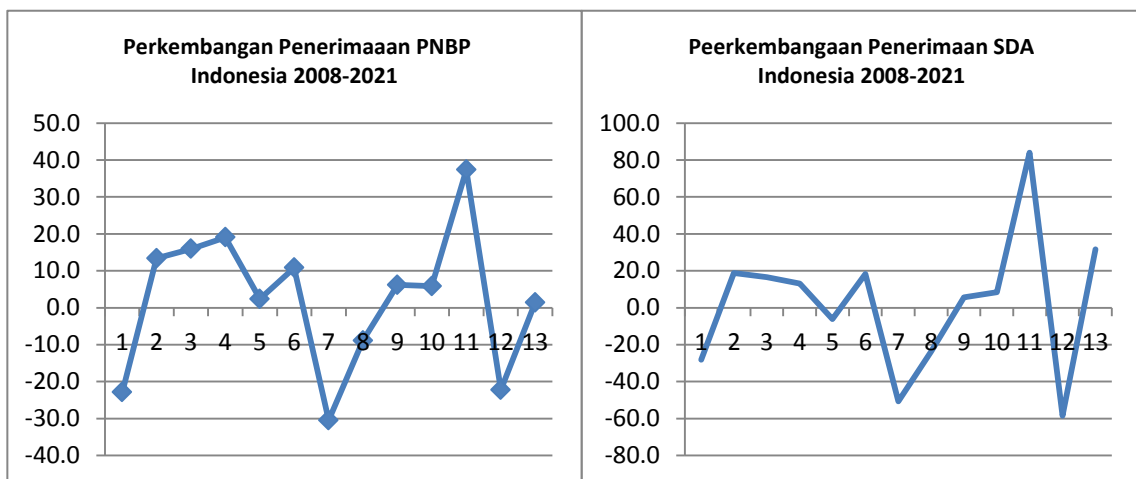
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang diantaranya memuat perkembangan rencana penerimaan dan realisasi PNBPN dan rencana penerimaan dan realisasi penerimaan dari hasil pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) Indonesia periode tahun 2008 sampai 2021, selanjutnya mendapatkan besaran kontribusi serta pengaruh penerimaan hasil pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) Indonesia terhadap penerimaan PNBPN di Indonesia periode tahun 2008 sampai 2021,

Perkembangan rencana penerimaan PNBPN dan rencana penerimaan hasil pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) Indonesia periode tahun 2008 sampai 2021 seperti pada Tabel 4.1. sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perkembangan Rencana Penerimaan PNBPN dan Penerimaan Hasil Pengelolaan SDA
Indonesia Periode 2008-2021



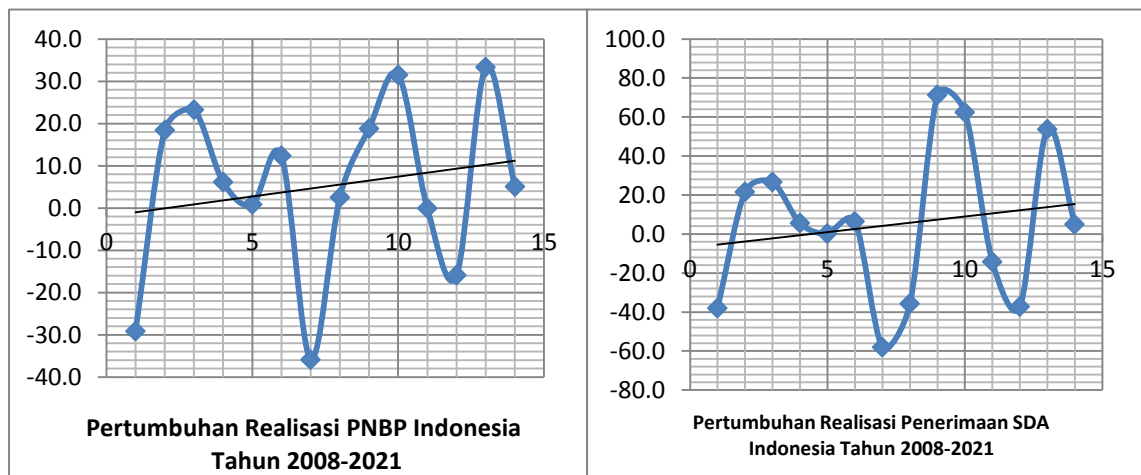
Sumber: Bank Indonesia dan Hasil data Olahan 2023

Pada Tabel 4.1. terlihat dimana perkembangan rencana penerimaan PNBPN yang tertuang di APBN kondisinya sangat berfluktuatif, kondisi terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar -30,5 persen dan tertinggi pada tahun 2019 sebesar (37,5 persen) sedangkan secara rata-rata perkembangannya sebesar 2,13 Persen/ tahun . Selanjutnya perkembangan rencana penerimaan hasil pengelolaan SDA kondisinya juga sangat berfluktuatif, dimana kondisi terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar -50,7 persen dan tertinggi tahun 2019 sebesar (84. persen). Secara rata-rata perkembangan

penerimaan hasil pengelolaan SDA periode tahun 2008 sampai 2021 sebesar 2,24 persen/tahun

Perkembangan realisasi penerimaan PNBP dan realisasi penerimaan hasil pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) Indonesia periode tahun 2008 sampai 2021 seperti pada Tabel 4.2. sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pertumbuhan Realisasi Penerimaan PNBP dan Penerimaan Hasil Pengelolaan SDA
Indonesia Periode 2008-2021

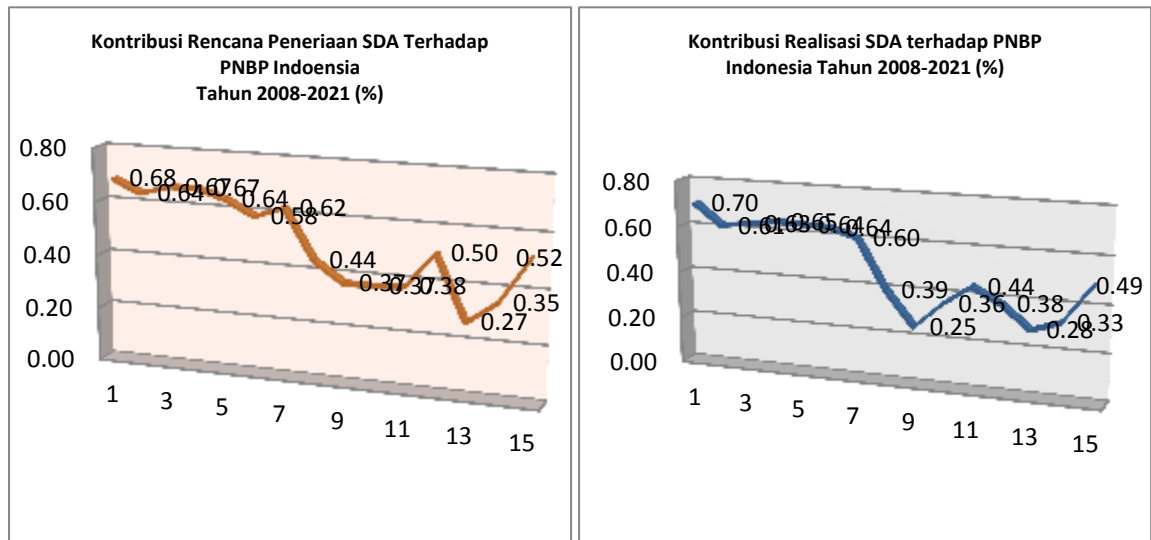


Sumber: Bank Indonesia dan Hasil data Olahan 2023

Perkembangan rencana penerimaan PNBP yang tertuang di APBN seperti pada Tabel 4.2. terlihat kondisinya sangat berfluktuatif, kondisi terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar -35,9 persen dan tertinggi pada tahun 2021 sebesar (33,4 persen) sedangkan secara rata-rata perkembangannya sebesar 5,08 Persen/ tahun . Selanjutnya perkembangan realisasi penerimaan hasil pengelolaan SDA kondisinya juga sangat berfluktuatif, dimana kondisi terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar -58,1 persen dan tertinggi tahun 2017 sebesar (71,2 persen). Secara rata-rata perkembangan realisasi penerimaan hasil pengelolaan SDA periode tahun 2008 sampai 2021 sebesar 4,96 persen/tahun

Kontribusi hasil pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) di Indonesia terhadap penerimaan PNBP pada aspek rencana serta realisasi pada periode tahun 2008 sampai 2021, dimana dari hasil analisis data ditemukan kontribusi hasil pengelolaan SDA terhadap penerimaan PNBP pada aspek rencana dan realisasi dikelompokkan menjadi 2 kriteria. Kontribusi pada tahun 2008 sampai 2014 nilainya lebih besar dari 50% dan termasuk pada kategori Sangat Baik, sedangkan pada periode tahun 2015 sampai 2021 pada kriteria 40,10% - 50% pada kategori Baik. Secara lengkap seperti pada Tabel 4.3. sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kontribusi Rencana Penerimaan dan Realisasi Penerimaan Hasil pengelolaan SDA
terhadap Penerimaan PNBPN di Indonesia Periode 2008-2021



Sumber: Bank Indonesia dan Hasil data Olahan 2023

Hasil analisis regresi pengaruh penerimaan hasil pengelolaan Sumberdaya Alam terhadap penerimaan Negara Bukan pajak (PNBP) Indonesia dari aspek rencana sebagaimana terlihat pada Tabel 4.4. sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Pengaruh Rencana Penerimaan Hasil Pengelolaan SDA Terhadap
Penerimaan PNBPN Indonesia Periode 2008-2021

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	200635.933	32911.673		6.096
	RPSDA	.620	.204	.659	3.035

a. Dependent Variable: RPNBP

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.659 ^a	.434	.387	39827.962

a. Predictors: (Constant), RPSDA

Pada Tabel 4.4. terlihat hasil analisis pengaruh penerimaan hasil pengelolaan Sumberdaya Alam terhadap penerimaan Negara Bukan pajak (PNBP) Indonesia dari

aspek rencana didapatkan nilai positif yang menjelaskan apabila penerimaan hasil pengelolaan SDA Indonesia meningkat 1 persen, penerimaan PNBP di Indonesia akan meningkat sebesar 62 %. Selanjutnya dari analisis signifikansi pengaruh didapatkan nilai Sig sebesar 0.010 dan lebih kecil dari 0.05, artinya penerimaan hasil pengelolaan Sumberdaya Alam Indonesia pada periode penelitian berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Negara Bukan pajak (PNBP) di Indonesia. Nilai R Square yang didapatkan sebesar 0,434 juga menggambarkan dimana realisasi pengelolaan Sumberdaya Alam Indonesia pada periode tahun 2008 sampai 2021 berpengaruh terhadap penerimaan Negara Bukan pajak (PNBP) Indonesia sebesar 43,4% sisanya di pengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Koefisien regresi pengaruh penerimaan hasil pengelolaan Sumberdaya Alam terhadap penerimaan Negara Bukan pajak (PNBP) Indonesia dari aspek realisasi penerimaan secara lengkap seperti pada Tabel 4.5. sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Pengaruh Realisasi Hasil Pengelolaan SDA Terhadap PNBP Indonesia
Periode 2008-2021

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	257136.627	54364.143		4.730	.000
	RESDA	.048	.314	.403	1.528	.153

a. Dependent Variable: REPNBP

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403 ^a	.163	.093	64396.006

a. Predictors: (Constant), RESDA

Pada Tabel 4.5. terlihat besaran pengaruh penerimaan hasil pengelolaan Sumberdaya Alam terhadap penerimaan Negara Bukan pajak (PNBP) Indonesia dari aspek realisasi juga bernilai positif, dimana apabila realisasi hasil pengelolaan SDA Indonesia meningkat 1 % maka peningkatan PNBP di Indonesia meningkat sebesar 4,8 %. Selanjutnya dari analisis signifikansi pengaruh, dari hasil penelitian didapatkan nilai Sig sebesar 0.153 yang lebih besar dari 0.05 artinya realisasi penerimaan hasil pengelolaan Sumberdaya Alam Indonesia periode 2008 sd 2021 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan Negara Bukan pajak (PNBP) di Indonesia. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan hasil analisis, dimana nilai R Square yang didapatkan sebesar 0,163 sangat kecil dan menggambarkan dimana realisasi

pengelolaan Sumberdaya Alam Indonesia pada periode 2008 sd 2021 pengaruh terhadap penerimaan Negara Bukan pajak (PNBP) Indonesia hanya sebesar 16,3 % sisanya di pengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ditemui pengaruh penerimaan hasil pengelolaan Sumberdaya Alam terhadap Penerimaan Negara Bukan pajak (PNBP) Indonesia dari aspek realisasi juga bernilai positif, dimana apabila realisasi hasil pengelolaan SDA Indonesia meningkat selanjutnya akan mendorong peningkatan PNBP di Indonesia meningkat. Selanjutnya dari analisis signifikansi ditemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan penerimaan hasil pengelolaan Sumberdaya Alam Indonesia terhadap penerimaan Negara Bukan pajak (PNBP) di Indonesia.

Hubungan sumber daya alam dengan pertumbuhan ekonomi berbentuk linier artinya pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti sumber daya teknologi serta kualifikasi sumber daya manusia. Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi itu sendiri di pengaruhi dua macam faktor yaitu: 1) **Faktor ekonomi** seperti ketersediaan sumber daya alam, menurut Lewis, (dalam jhingan, 1992) bahwa nilai suatu sumber alam tergantung pada kegunaannya, dan kegunaannya senantiasa berubah sepanjang waktu karena perubahan dalam teknik atau penemuan baru selain itu akumulasi modal Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat memproduksi apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, maka hal ini tersebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Akumulasi modal akan terjadi jika ada proporsi tertentu dari pendapatan sekarang yang ditabung yang kemudian diinvestasikan untuk memperbesar output pada masa yang akan datang termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fiskal, dan sumber daya manusia (human resources). Selain itu faktor pembentukan modal, Pertumbuhan penduduk, Organisasi, Kemajuan teknologi serta faktor pembagian kerja dan skala produksi. 2). **Faktor Non Ekonomi** seperti : a) faktor social; b) faktor manusia sumber daya manusia; c) faktor politik serta d) Faktor administratif (**Badriyyah Djula**).

Peranan relatif sumber daya alam dalam perkembangan ekonomi kondisinya cenderung negative atau menurun bila perokonomian semakin berkembang. Secara relatif peranan sumber daya alam memang semakin kecil, tetapi kalau kita perhatian bahwa semakin maju suatu perokonomian secara absolut, semakin banyak jumlah dan macam sumber daya alam yang potensial yang harus diolah sehingga akan mengurangi ketersediaan sumber daya alam yang ada khususnya sumber daya alam yang bersifat sebagai persediaan (stock resources). Demikian pula sumber daya alam yang bersifat aliran atau dapat diperbahruhi (flow atau renewable resources), walaupun SDA itu tidak segera habis kalau dipakai terus, tetapi lama kelamaan juga akan menjadi langka pula.

BAB V.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat di rumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Realisasi PNBP dan realisasi penerimaan dari hasil pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) Indonesia periode tahun 2008 sampai 2021 selalu meningkat dengan kondisi yang berfluktuatif dengan trend meningkat. Realisasi PNBP terendah terjadi pada tahun 2015 dan tertinggi pada tahun 2021, sedangkan realisasi penerimaan hasil pengelolaan SDA terendah terjadi pada tahun 2015 dan tertinggi tahun 2017.
2. Sektor SDA sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia karena memiliki kontribusi yang dominan terhadap struktur perekonomian dan memiliki keunggulan kompetitif dibanding dengan negara-negara yang lain. Sektor SDA memberikan banyak kesempatan kerja, meningkatkan ekspor dan menarik investasi asing.

5.2. Saran

Beberapa saran yang peneliti kemukakan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Pemerintah pihak sbagai pengambil kebijakan dalam pembangunan perlu merumuskan metode serta cara yang tepat sehingga hasil pengelolaan SDA dapat lebih optimal lagi mendorong peningkatan pendapatan negara.
2. Pihak peneliti dari kalangan akademisi baik dari kampus maupun lembaga penelitian lainnya, perlu melakukan kajian yang lebih banyak dan lebih mendalam bagaimana efektivitas pengelolaan SDA Indonesia lebih meningkat dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, peningkatan pendapatan negara dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Arif dan Heru Susilo, 2016. Pengaruh Pengetahuan Tentang Administrasi Perpajakan dan Modernisasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Pada KPP Pratama Singosari Kabupaten Malang).
- Badriyyah Djula 2013 berjudul Sumber Daya Alam Dan Pertumbuhan Ekonomi Dosen Fak.Ekonomi dan Bisnis Univ.Neg.Gorontalo
- Bank Indonesia, 2022 data Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia : Bank Indonesia.
- Badan Pusat Statistik 2022, Realisasi penerimaan hasil pengelolaan Indonesia dan PNBP Indonesia .
- Basri, 2005. Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan. Uang Luar Negeri. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Fauzi, Ahkmad. 2004. Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Hastuti, 2018 Analisa Penerimaan Negara Bukan Pajak, Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen Volume 1 Nomor 2 – November 2018 ISSN (print): 2598 - 0696 55 (PNBP) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia.
- Irfan Nur Rachman 2016 Politik Hukum Pengelolaan Sumber Daya Alam Legal Policy of Natural Resources Management According to Article
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung (ID) : Alfabeta.
- Undang-Undang No. 17 Tahun 2003, Tentang Keuangan Negara, Bandung : Fokusmedia.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Susunan organisasi tim peneliti dan pembagian tugas

No	Nama / NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Deka Veronika, SE, M.S.Ak/ NIDN. 1028048401	Universitas Muhammadiyah Jambi	Manajemen	4 jam	<ul style="list-style-type: none">• Membuat proposal penelitian• Membuat laporan penelitian
2	Dr. Adi Putra, SP, ME/ 1020057502	Universitas Muhammadiyah Jambi	Ekonomi pembangunan	4 jam	<ul style="list-style-type: none">• Mengolah data penelitian• Membuat laporan penelitian

Lampiran 2. Anggaran Biaya

Honor					
Honor	Honor jam/minggu (Rp)	Waktu (Jam/minggu)		Total Jam	Honorarium / tahun
Ketua	30,000	6	jam/minggu	18	540,000
anggota	25,000	3	jam/minggu	9	225,000
SUB TOTAL (Rp)					765,000
Peralatan Penunjang					
Material	Justifikasi pemakaian	Kuantitas		Harga satuan (Rp)	Harga peralatan Penunjang (Rp)
Mobil	Biaya Pembelian Bahan Bakar untuk mengumpulkan data	20	liter	10,000	200,000
SUB TOTAL (Rp)					200,000
Bahan Habis pakai					
Material	Justifikasi pemakaian	Kuantitas		Harga satuan (Rp)	Harga peralatan Penunjang (Rp)
Pembelian kertas	Untuk pengetikan proposal penelitian dan hasil penelitian hasil	1	rim	45,000	45,000
Pembelian catridge	Untuk Proposal dan Hasil Penelitian	1	Buah	20,000	20,000
Pembelian Plashdish	Untuk Proposal dan Hasil Penelitian	1	Buah	75,000	75,000
Biaya cetak	Memperbanyak Proposal dan hasil Penelitian untuk ke LPPM	4	rangkap	50,000	200,000
Biaya penggandaan	Foto Copy data Untuk Perbanyak Bahan penelitian	150	lembar	250	37,500
Konsumsi	Konsumsi Perjalanan Ke lokasi Tempat Penelitian	2	Kali	150,000	300,000
laporan	Lain-lain (publikasi,seminar dan lainnya)	1	rangkap	600,000	600,000
SUB TOTAL (Rp)					1,277,500
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)					2,242,500

Lampiran 3 Jadwal Penelitian

Jenis Kegiatan		Jan - Maret 2023 (Minggu)											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Pengumpulan data												
2	Pengolahan data												
3	Pengumpulan Bahan Penelitian												
4	Persiapan pembuatan Laporan penelitian												
5	Menyusun laporan penelitian												
6	Penyerahan Laporan Penelitian												